



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7256-7266

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Belanja Pemerintah & Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2004 – 2023

Filja Azkiah Siregar<sup>1✉</sup>, Joko Suharianto<sup>2</sup>, Dwi Nabila Putri<sup>3</sup>, Aulia Putri<sup>4</sup>,  
Christina M. Manurung<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email: [azkiahfilja@gmail.com](mailto:azkiahfilja@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2004-2023. Belanja pemerintah dan investasi digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dihubungkan dengan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik memastikan validitas model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah dan investasi secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah, terutama dalam sektor infrastruktur dan layanan publik, mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, sementara investasi mencerminkan akumulasi modal yang mendukung penguatan sektor produktif. Analisis ini menegaskan pentingnya kebijakan fiskal yang terarah, khususnya dalam alokasi belanja pemerintah dan penguatan strategi untuk menarik investasi, guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Belanja Pemerintah, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kebijakan Fiskal*

## Abstract

This research aims to analyze the influence of government spending and investment on economic growth in North Sumatra Province during the 2004-2023 period. Government spending and investment are used as independent variables in this research, and economic growth as measured through Gross Regional Domestic Product (GRDP) is used as the dependent variable. These variables are connected using multiple linear regression analysis. The classical assumption test ensures the validity of the model used. The research results show that government spending and investment partially or simultaneously have a positive and significant influence on economic growth. Government spending, especially in the infrastructure and public services sectors, encourages increased productivity and social welfare, while investment reflects capital accumulation that supports the strengthening of the productive sector. This analysis emphasizes the importance of targeted fiscal policy, especially in the allocation of government spending and strengthening strategies to attract investment, in order to create inclusive and equitable economic growth. The results of this research provide a basis for making sustainable economic policies in North Sumatra Province.

Keywords: *Government Spending, Investment, Economic Growth, GRDP, Fiscal Policy*

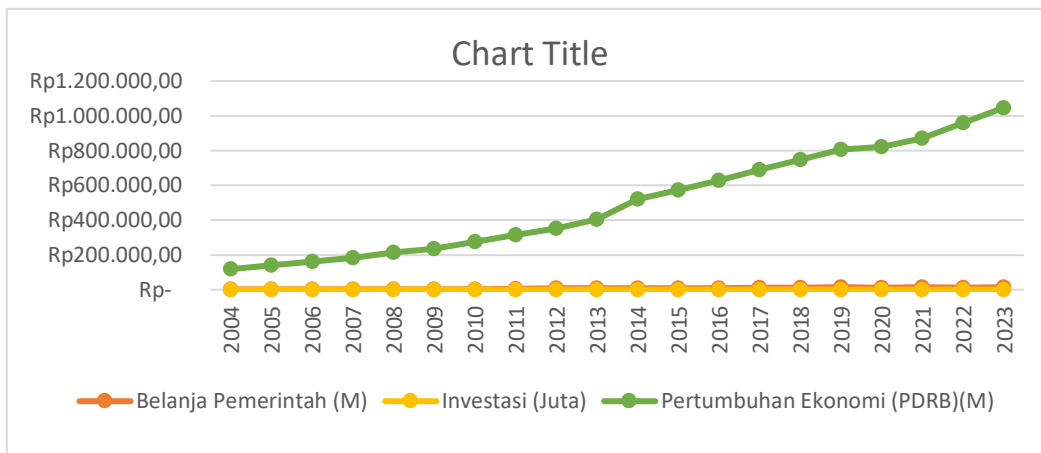
## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator ini sering kali dikaitkan dengan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan serta perbaikan standar hidup masyarakat. Menurut <sup>1</sup>, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk secara konsisten meningkatkan produksi barang dan jasa dalam periode tertentu, yang pada akhirnya mencerminkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi mencakup proses yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar pertumbuhan ekonomi, karena melibatkan perubahan dalam struktur ekonomi serta distribusi pendapatan yang lebih merata. Salah satu tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui penerapan berbagai langkah strategis, seperti peningkatan investasi dan penguatan belanja pemerintah. Menurut <sup>2</sup> Investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pembangunan dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui pembentukan modal fisik, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi stabilitas ekonomi di masa depan.

Belanja pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Terutama melalui belanja modal, pemerintah dapat berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas



layanan publik, dan penguatan kapasitas ekonomi secara keseluruhan.<sup>3</sup> Menyatakan Pengeluaran pemerintah tidak hanya berdampak pada peningkatan permintaan agregat dalam jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas perekonomian dalam jangka panjang. Dengan demikian, kebijakan belanja pemerintah menjadi salah satu alat strategis dalam menciptakan fondasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan ekonomi tidak terlepas dari peran belanja Pemerintah dan investasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Periode 2012-2016 merupakan fase krusial untuk memahami sejauh mana kedua faktor ini memengaruhi kinerja ekonomi di wilayah tersebut.<sup>4</sup> Memaparkan bahwa Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan penerapan strategi terintegrasi antara kebijakan fiskal dan kebijakan pembangunan daerah, yang mencakup optimalisasi belanja pemerintah serta peningkatan investasi. Analisis terhadap periode ini dapat menjadi landasan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diimplementasikan, khususnya dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi wilayah tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui PDRB, menunjukkan tren peningkatan selama periode yang dianalisis. Pada tahun 2004, PDRB Provinsi Sumatera Utara berada pada angka Rp 118.100,51 miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp 213.931,70 miliar pada tahun 2008. Tren ini mengindikasikan pertumbuhan yang positif meskipun dengan tingkat kenaikan yang bervariasi setiap tahun.

Sementara itu, belanja pemerintah juga menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten. Pada tahun 2004, belanja pemerintah tercatat sebesar Rp 1.501,5 miliar,

dan meningkat menjadi Rp 2.967,3 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya pemerintah untuk memperbesar pengeluaran dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Dari sisi investasi, data menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Investasi pada tahun 2004 mencapai Rp 199.946,60 juta, namun sempat mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp 131.764,94 juta. Meski demikian, investasi kembali mengalami lonjakan pada tahun-tahun berikutnya, dengan puncak sebesar Rp 931.772,86 juta pada tahun 2007. Data ini mengindikasikan adanya ketertarikan pemodal untuk berinvestasi, meskipun faktor-faktor seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan lokal turut memengaruhi fluktuasi ini.

Melihat perkembangan belanja pemerintah dan investasi ini, serta kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar relevan untuk menjelaskan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori pertumbuhan neoklasik Solow juga menekankan pentingnya investasi sebagai komponen kunci dalam meningkatkan produktivitas dan output jangka panjang.

Dalam bukunya "*Development as Freedom*", Amartya Sen menegaskan bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya sekadar peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga upaya untuk memperluas kebebasan individu dalam mencapai potensi terbaik mereka. Sen berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas, seperti peningkatan kualitas pendidikan, akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi yang inklusif, menurut Sen, memerlukan kebijakan yang memastikan manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang berada di wilayah tertinggal secara ekonomi. Hal ini menekankan pentingnya pemerataan dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. (Sen, 1999).

Dalam konteks Provinsi Sumatera Utara, pendekatan ini sangat relevan mengingat berbagai tantangan pembangunan yang dihadapi, seperti ketimpangan akses terhadap infrastruktur dan layanan publik di berbagai wilayah. Kombinasi antara belanja pemerintah yang terarah dan peningkatan investasi dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas peluang ekonomi, sehingga pertumbuhan tidak hanya terpusat di daerah tertentu tetapi dapat merata ke seluruh provinsi. Selain itu, kebijakan pemerintah yang berfokus pada penguatan investasi lokal dan pembangunan infrastruktur berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi disparitas antarwilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan melihat hal ini, penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin relevan. Hal ini tidak hanya untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bagaimana keduanya dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pembangunan yang lebih adil dan merata. Perspektif yang ditawarkan oleh Sen memberikan kerangka berpikir yang penting dalam menilai efektivitas kebijakan yang telah diimplementasikan di Provinsi Sumatera Utara.

## KAJIAN TEORI

### Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai fungsi dan tugasnya, termasuk dalam bidang pembangunan ekonomi dan sosial. Pengeluaran publik yang digunakan untuk barang dan jasa, yang merupakan komponen signifikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB), juga disebut sebagai belanja pemerintah. Pengeluaran ini berperan penting dalam mendukung operasional pemerintah, menyediakan layanan publik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berfungsi sebagai instrumen utama kebijakan fiskal, yang digunakan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara guna mencapai tujuan pembangunan nasional serta menjaga stabilitas ekonomi.<sup>6</sup> Sistem penganggaran berbasis kinerja yang diterapkan saat ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas belanja pemerintah dengan menggunakan indikator output yang jelas. Pendekatan ini memungkinkan pemerintah untuk mengukur sejauh mana mereka berhasil mencapai hasil yang diinginkan secara lebih terukur dan akuntabel. Namun, tantangan masih muncul karena pemahaman yang terbatas dari penyelenggara negara terhadap mekanisme anggaran. Hal ini berpotensi menyebabkan alokasi belanja yang kurang optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan dan efisiensi penggunaan sumber daya publik.

### Investasi

Investasi merupakan proses penanaman modal atau alokasi sumber daya, seperti uang atau waktu, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini dapat dilakukan oleh individu maupun organisasi dan melibatkan berbagai jenis aset, mulai dari properti hingga instrumen keuangan seperti saham. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

investasi adalah upaya penanaman modal dengan tujuan mendapatkan imbal hasil, yang umumnya dilakukan dalam jangka panjang melalui pembelian saham atau surat berharga.

Meskipun sering disamakan, investasi dan spekulasi memiliki perbedaan mendasar dalam hal risiko dan kepastian pengembalian modal. Investor biasanya melakukan analisis mendalam untuk meminimalkan risiko kehilangan modal, sedangkan spekulasi lebih berfokus pada potensi keuntungan cepat meskipun risikonya tinggi. Husnan (2009) menjelaskan bahwa proses investasi melibatkan langkah-langkah dalam menentukan sekuritas yang akan dipilih, jumlah modal yang akan diinvestasikan, serta waktu yang tepat untuk melakukan investasi, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan sekaligus mengelola risiko secara efektif.

Investasi adalah proses pengalokasian uang atau sumber daya lainnya untuk memperoleh aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Aset yang diinvestasikan dapat berupa aset finansial, seperti saham, deposito, obligasi, atau surat berharga pasar uang lainnya, maupun aset riil, seperti bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lainnya yang memiliki nilai ekonomis. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai aset dari waktu ke waktu, baik melalui pendapatan pasif, seperti dividen atau bunga, maupun apresiasi nilai aset tersebut.

## Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa, yang biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita. Pertumbuhan ini menunjukkan perubahan kuantitatif, dan dapat digambarkan sebagai kenaikan tahunan dalam pendapatan nasional riil. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat dihitung untuk mengukur pertumbuhannya dengan membandingkannya dari tahun ke tahun. PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara. Perbaikan jangka panjang kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (satu tahun) dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Perbaikan kapasitas produksi perekonomian juga dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dalam peningkatan pendapatan nasional.

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi

didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Adam Smith, dalam karyanya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, membahas faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan alasan mengapa pertumbuhan tersebut berlaku. Beberapa ahli ekonomi klasik seperti Ricardo, Malthus, dan Stuart Mill juga membahas masalah perkembangan ekonomi setelah Adam Smith (Sukirno, 2006:132-137).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara belanja pemerintah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2004-2023. Sebagai penelitian kuantitatif eksplanatori, studi ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan empiris pengaruh variabel independen, yaitu belanja pemerintah dan investasi, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series yang mencakup periode 2004 hingga 2023, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Belanja Pemerintah
X2	= Investasi
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi
$\varepsilon$	= Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

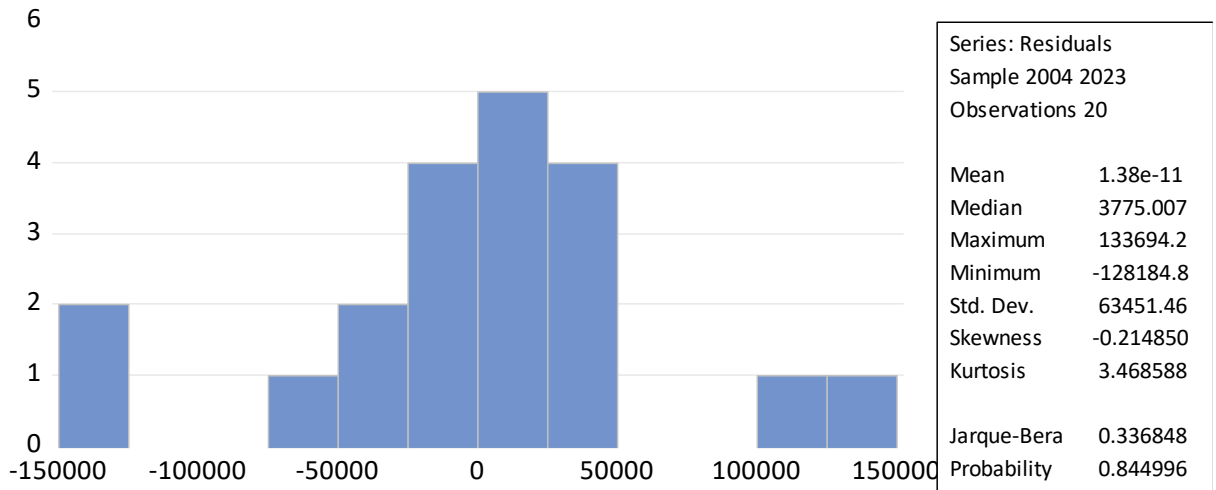
### ANALISIS DATA

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi dasar dalam

penerapan berbagai teknik analisis statistik, seperti regresi atau uji hipotesis. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai prob jarque bera < 0,05.



Kriteria :

- Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji normalitas data
- Ha: Terdapat Pelanggaran uji normalitas data

Syarat: Jika nilai Prob. Jarque bera < 0,05, maka terjadi pelanggaran normalitas data

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar 0,336848 dengan Probability 0,844996. Hal ini menunjukkan bahwa Prob > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Secara harfiah Otrokorelasi berarti adanya hubungan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain. Secara ols, Autokorelasi adalah korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.463893	Prob. F(2,15)	0.2626
Obs*R-squared	3.266198	Prob. Chi-Square(2)	0.1953

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 11/21/24 Time: 22:18  
Sample: 2004 2023  
Included observations: 20  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8790.071	39020.23	-0.225270	0.8248
BELANJA_PEMERINTAH	0.529932	3.576206	0.148183	0.8842
INVESTASI	0.000184	0.000493	0.372912	0.7144
RESID(-1)	0.453330	0.267145	1.696947	0.1104
RESID(-2)	-0.016928	0.350532	-0.048293	0.9621

R-squared	0.163310	Mean dependent var	1.38E-11
Adjusted R-squared	-0.059807	S.D. dependent var	63451.46
S.E. of regression	65321.34	Akaike info criterion	25.22434
Sum squared resid	6.40E+10	Schwarz criterion	25.47328
Log likelihood	-247.2434	Hannan-Quinn criter.	25.27294
F-statistic	0.731946	Durbin-Watson stat	2.002423
Prob(F-statistic)	0.584158		

Kriteria:

- Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji autokorelasi data
- Ha: Terdapat Pelanggaran uji autokorelasi data

Syarat: Jika nilai Prob Chi-square < 0,05, maka terjadi pelanggaran autokorelasi data

Berdasarkan analisis data, nilai Prob Chi-square sebesar 0,1953 > 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada regresi penelitian ini.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Variance Inflation Factors  
Date: 11/21/24 Time: 22:24  
Sample: 2004 2023  
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.41E+09	6.277921	NA
BELANJA_PEMERI...	11.44441	4.132177	1.048361
INVESTASI	2.17E-07	2.373959	1.048361

Kriteria :

- Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji multikolinearity data
- Ha: Terdapat Pelanggaran uji multikolinearity data

Syarat: Jika nilai VIF > 10, maka terjadi pelanggaran multikolinearity data

Berdasarkan analisis data, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF variabel BELANJA\_PEMERINTAH 1,048361 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut. Selanjutnya nilai VIF variabel INVESTASI 1,048361 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

#### Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting untuk validitas inferensi regresi adalah error term,  $\epsilon$ , mempunyai varians yang konstan,  $\sigma^2$ , untuk semua level variabel independen. Varians yang sama (equal variance) untuk variabel independen disebut homoscedastic, dan sebaliknya, varians yang tidak sama (unequal variance) untuk variabel independen

disebut heteroscedastic. Pengujian heteroscedasticity biasanya dilakukan dengan menggunakan uji white-heteroscedasticity.

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.799497	Prob. F(2,17)	0.0889
Obs*R-squared	4.955082	Prob. Chi-Square(2)	0.0839
Scaled explained SS	4.418830	Prob. Chi-Square(2)	0.1098

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 11/21/24 Time: 22:36  
Sample: 2004 2023  
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.31E+09	2.25E+09	0.580481	0.5692
BELANJA_PEMERINTAH^2	38.52085	17.48312	2.203316	0.0417
INVESTASI^2	-2.48E-07	4.23E-07	-0.586604	0.5652
R-squared	0.247754	Mean dependent var	3.82E+09	
Adjusted R-squared	0.159255	S.D. dependent var	6.17E+09	
S.E. of regression	5.65E+09	Akaike info criterion	47.88637	
Sum squared resid	5.43E+20	Schwarz criterion	48.03573	
Log likelihood	-475.8637	Hannan-Quinn criter.	47.91552	
F-statistic	2.799497	Durbin-Watson stat	2.186259	
Prob(F-statistic)	0.088932			

Kriteria:

- Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji multikolinearity data
- Ha: Terdapat Pelanggaran uji multikolinearity data

Syarat: Jika nilai Prob Chi-square < 0,05 maka terjadi pelanggaran heterokedastisitas data

Berdasarkan analisis data, nilai Prob Chi-Square sebesar 0,0839 > 0,05, maka Ho diterima. Artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada regresi penelitian ini.

## SIMPULAN

Belanja pemerintah memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, seperti yang terlihat selama periode penelitian, terutama dalam sektor infrastruktur dan layanan publik. Peningkatan belanja pemerintah menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif dalam jangka pendek, yang sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan produktivitas dalam jangka panjang. Selain itu, investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun data investasi menunjukkan perubahan selama periode tertentu, peningkatan investasi pada tahun-tahun tertentu menunjukkan potensi pertumbuhan yang dihasilkan dari akumulasi modal dan penguatan sektor produktif.

Secara simultan, belanja pemerintah dan investasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Analisis data menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah-masalah statistik, seperti autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, yang memastikan validitas hasil penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan fiskal yang terarah, terutama melalui alokasi belanja pemerintah yang efisien dan strategi untuk menarik lebih banyak investasi. Kombinasi ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, M. P. & Smith, S. C. *Economic Development. Thirteenth Edition. Pearson* (2015).
- Sukirno, S. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (2011).
- Musgrave, R. A. & Musgrave, P. B. *Public Finance in Theory And Practice. Public Finance in Theory and Practice* (McGraw-Hill Book Company, Newyork, 1989). doi:10.1515/1553-3832.1898.
- Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* vol. 05 (2015).
- Sen, A. *Development as a Freedom. Handbook of Economics and Ethics* (2009). doi:10.7551/mitpress/11949.003.0031.
- Hutahaean, P. Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Analisis Kointegrasi dan Kausalitas. *Kaji. Ekon. dan Keuang.* 3, 103–115 (2019).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Buletin Teknis No. 04 Penyajian Dan Pengungkapan Belanja Pemerintah. *Ksap.Org* 22 (2006).
- Sudarmadji. *Buku Ajar Analisis Investasi*. (2022).
- Ummah, M. S. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Sustainability (Switzerland)* vol. 11 (2019).
- Amdan, L. & Sanjani, M. R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.* 3, 108–119 (2023).